

NASKAH PUBLIKASI

**PENERAPAN KONSEP IMPROVISASI
PIANO BILL EVANS PADA LAGU ROMANTIQUE KARYA
CLAUDE BOLLING**



Oleh:

Yonatan Dwi Ardian

NIM : 15000460134

**JURUSAN D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

“Penerapan Konsep Improvisasi Piano Bills Evan Pada Lagu Romantique Karya Claude Bolling” diajukan oleh Yonatan Dwi Ardian NIM 15000460134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Tim Penguji :

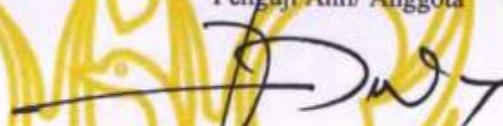
Ketua Program Studi / Ketua Penguji



Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.

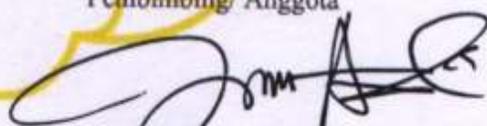
NIP. 19610116 198903 1 003/ NIDN 0016016102

Penguji Ahli/ Anggota



Drs. Piet Tompo, M. Th.

Pembimbing/ Anggota

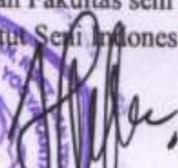


Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.

NIP. 19610116 198903 1 003/ NIDN 0016016102

Mengetahui,

Dekan Fakultas seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP. 1964090 1006042001/ NIDN 0001096407



ABSTRAK

Karya tulis ini membahas tentang penerapan konsep improvisasi piano Bill Evans pada lagu *Romantique* karya Claude Bolling. Penulis memilih Bill Evans karena ia memiliki ciri khas dalam permainan pianonya. Ia menggunakan tiga pendekatan improvisasi (*melodic paraphrasing*, *improvising with the harmony* , *motivic development*). *Romantique* adalah karya instrumental Cello dan Jazz Piano Trio yang ditulis oleh Claude Bolling dalam komposisinya yang berjudul *Suite for Cello and Jazz Piano Trio Elastic* yang bergenre *crossover (jazz & Classical)*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan sebuah kalimat kesimpulan dalam hasil penelitiannya. Prosesnya dilakukan melalui pengumpulan data kepustakaan, diskografi, analisa, transkrip, eksplorasi musik, dan revisi latihan. Dari hasil yang ditemukan penulis, Bill Evans memiliki kemampuan dalam pengolahan melodi, harmoni dan ritmik dengan kompleksitas yang tinggi. Penggunaan *modus aelolian*, *diminished scale*, *chromatic scale*, *blues scale*, *harmonic minor*, *grouping 4*, *upper structure*, *chordal improvisation*, *rootless voicing*, *extensions* dan *drop 2 voicing* menjadi konsep improvisasi yang digunakan oleh Bill Evans.

Kata Kunci : penerapan, konsep, improvisasi, Bill Evans, *Romantique*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya musik mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut tidak lepas dengan adanya budaya improvisasi. Secara tidak sadar improvisasi sudah menjadi kebiasaan manusia sehari-hari. Ketika kita menulis sebuah surat, berkomunikasi dan memecahkan sebuah masalah, itulah beberapa contoh improvisasi yang kita lakukan setiap hari. Lehmann (2007: 127), menyatakan improvisasi dan komposisi adalah kebiasaan yang sama dalam kehidupan manusia. konsep pemikiran tersebut memotivasi penulis dalam bermusik.

Dalam berimprovisasi musisi dituntut memiliki kreativitas yang tinggi. Kemampuan improvisasi tidak bisa didapatkan secara instan. Dalam lingkup akademis ada beberapa aspek yang harus dikuasai, yaitu kemampuan musikal yang bagus meliputi (*ear training, sight reading, sight singing, rhythmic, harmony, counterpoint*), penguasaan teori musik yang bagus (elemen musik, sejarah musik, literatur musik, analisis musik) dan pengalaman praktek di lapangan (*jam session, recital, ensemble, transcript*). Selain itu musisi harus mempunyai metode yang efektif untuk berimprovisasi. Bert Ligon (1996), menyatakan bahwa ada tiga metode pendekatan dasar dalam berimprovisasi yaitu : *melodic paraphrasing, harmony* dan *motivic development*. Metode tersebut sangat efektif apabila diterapkan pada musik jazz.

Musik jazz adalah salah satu gaya musik yang erat dengan budaya improvisasi. musisi diberikan ruang untuk menuangkan ide kreatifitasnya secara terkonsep maupun spontan. Gaya musik ini lahir karena adanya perpaduan kebudayaan musik afrika dan eropa. Secara melodis dan ritmik berasal dari nyanyian dan tari – tarian Afrika. Harmoni dan bentuk musiknya banyak dipengaruhi oleh kebudayaan musik Eropa. Seperti halnya bahasa, musik jazz memiliki gaya bahasa musikal yang beragam. Fenomena ini dipengaruhi oleh hasil eksperimentasi para musisinya. Salah satu tokoh yang berpengaruh adalah Bill Evans.

Bill Evans adalah salah satu pianis yang paling berpengaruh dalam perkembangan musik jazz. Salah satu komposisinya yang berjudul Waltz For Debby memberikan banyak kontribusi dalam perkembangan teknik permainan piano jazz. Bill Evans menjadi topik pembicaraan yang penting bagi musisi jazz. Ia terkenal karena inovasinya dalam mengembangkan *voicing*, *harmony* dan *modes*. Dalam berimprovisasi Bill Evans sering menggunakan Teknik *drop voicing*, *locked –hand*, *rhythmic displacement* dan *bebop modes*.

Krisna Pradipta Tompo (2016) memaparkan hasil penelitian tentang Bill Evans dalam bentuk jurnal. Pada penelitian yang berjudul Analisis *Voicing* Piano Jazz Bill Evans Pada Lagu Waltz For Debby, Krisna Pradipta Tompo menulis tentang diskografi Bill Evans, sejarah lagu Waltz for Debby, harmoni jazz dan teknik *voicing* yang digunakan Bill Evans pada lagu Waltz For Debby. Brent Edstrom (2003) menulis buku tentang Bill Evans. Buku tersebut hanya membahas analisis lagu - lagu Bill Evans dan menulis transkripsi lagu – lagu Bill evans dalam

bentuk *fake book*. Nnette Evans (1989) menulis buku yang berjudul *The Artistry of Bill Evans*. Buku tersebut hanya membahas diskografi Bill Evans secara singkat dan menulis transkripsi beberapa lagu Bill Evans.

Berdasarkan beberapa pemaparan penelitian di atas, hanya didapatkan rumusan metode analisis, diskografi secara singkat dan transkripsi piano lagu – lagu Bill Evans, Namun tidak dijelaskan secara mendalam tentang proses dan konsep improvisasi piano Bill Evans. Konsep improvisasi Bill Evans akan sulit dipelajari apabila pianis tidak memiliki pengetahuan dan metode yang efektif dalam prakteknya. Secara akademis, penulis termotivasi untuk mengangkat penelitian ini guna melangkapi penelitian yang sudah ada dengan menerapkan konsep improvisasi permainan piano Bill Evans. Karya tulis ini diberi judul “Penerapan Konsep Improvisasi Piano Bill Evans Pada Lagu Romantique Karya Claude Bolling.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep improvisasi Bill Evans ?
2. Bagaimana penerapan konsep improvisasi Bill Evans ke dalam lagu Romantique karya Claude Bolling ?

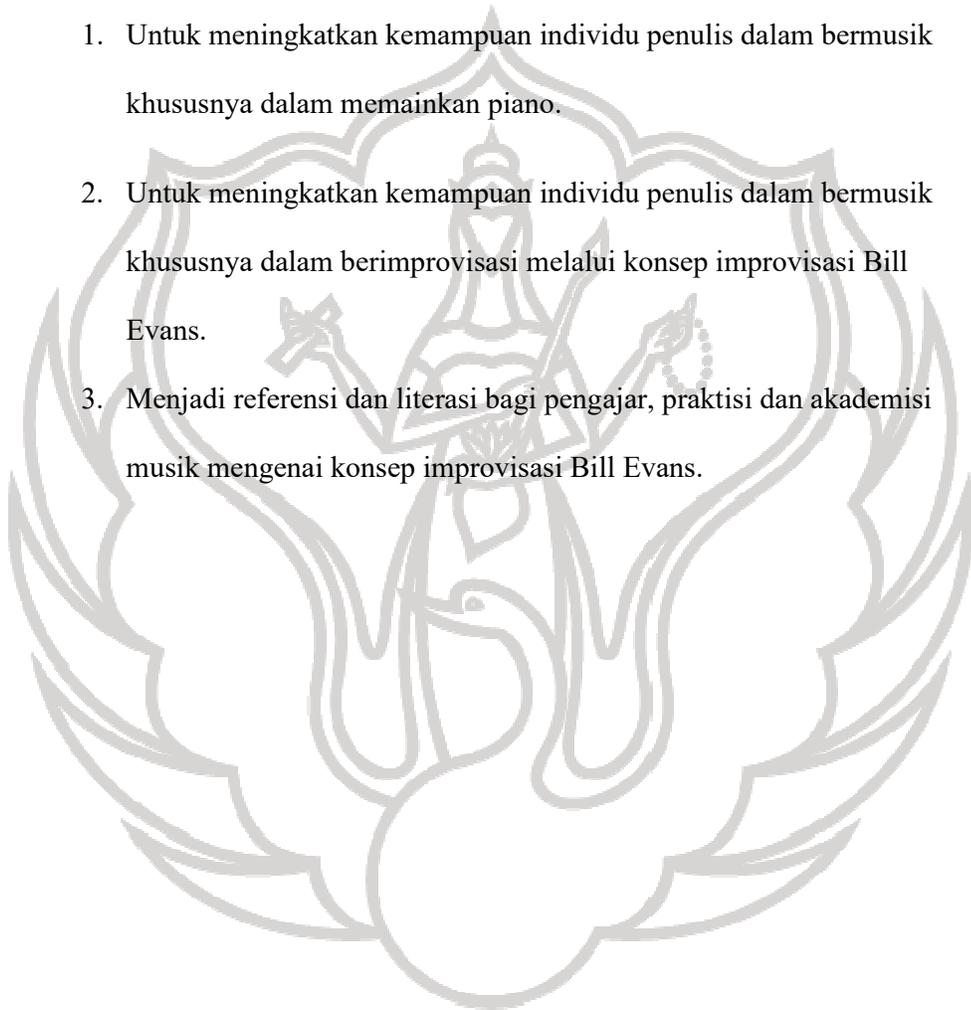
C. Tujuan Resital

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis menetapkan tujuan – tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep improvisasi Bill Evans.
2. Untuk menerapkan konsep improvisasi Bill Evans ke dalam lagu Romantique karya Claude Bolling.

D. Manfaat Resital

1. Untuk meningkatkan kemampuan individu penulis dalam bermusik khususnya dalam memainkan piano.
2. Untuk meningkatkan kemampuan individu penulis dalam bermusik khususnya dalam berimprovisasi melalui konsep improvisasi Bill Evans.
3. Menjadi referensi dan literasi bagi pengajar, praktisi dan akademisi musik mengenai konsep improvisasi Bill Evans.



BAB II

LANDASAN RESITAL

A. Tinjauan Repertoar

Untuk mendukung ide karya tulis ini, penulis melakukan tinjauan repertoar dan pengumpulan data kepustakaan sebagai dasar melakukan penelitian di antaranya sebagai berikut :

1. Romantique – Claude Bolling

Pada tahun 1983, Claude Bolling menulis suite untuk cello dan piano jazz trio (*Suite For Cello and Jazz Piano Trio*). Repertoar ini terdiri dari 6 bagian musik, yaitu Baroque in Rhythm, Concertante, Galop, Ballade, Romantique dan Cello fan. Claude bolling mengabungkan gaya musik klasik dan jazz dalam komposisinya (*crossover*). Adapun musisi yang memainkan komposisi ini adalah YoYo Ma (cello), Claude Bolling (piano), Jean Luc – Dayan (double bass) dan Marc Michel (drumsets).

Yosua (2021 : 4)

Penulis berfokus pada bagian kelima yaitu Romantique. pada bagian awal lagu, piano memainkan tema utama. Pada bagian ini Claude Bolling memainkan tema tersebut dengan sentuhan gaya musik romantik. Dan kemudian tema tersebut dibawakan oleh YoYo Ma (cello). Komposisi ini memiliki banyak bagian yang mana disetiap bagiannya memiliki karakter dan suasana yang berbeda. Claude Bolling seolah – olah mengajak pendengarnya seperti menikmati sebuah film romantis. Pada bagian tengah

lagu Claude Bolling berimprovisasi menggunakan *blues scale* dan *chordal*. Perbedaan yang dilakukan oleh Claude Bolling dan penulis adalah penulis tidak hanya berimprovisasi menggunakan *blues scale* dan *chordal*, tetapi penulis akan berimprovisasi dengan menggunakan teknik *drop voicing*, *locked – hand*, *rhythmic displacement* dan *bebop modes*.

2. Analisis konsep dan gaya improvisasi Bill Evans pada lagu Waltz for Debby

Diakses dari : <https://www.youtube.com/watch?v=dH3GSrCmzC8>

Waltz for Debby adalah original komposisi yang ditulis oleh Bill Evans. lagu ini ditulis dalam tanda birama 3/4 , tetapi pada bagian solo dan akhir lagu berubah menjadi 4/4. Pada bagian awal lagu Bill Evans memainkan tema lagu tersebut dengan dinamika mezzo piano. pada bagian ini, Bill Evans banyak menggunakan *open voicing* dan *drop voicing*. pada bagian tengah lagu Bill Evans banyak menggunakan *rootless voicing*. pada bagian solo dan akhir lagu, Bill Evans menampilkan kreatifitasnya secara maksimal. penulis akan memaparkan teknik apa saja yang dimainkan Bill Evans dalam berimprovisasi (*soloing*). Berikut beberapa teknik yang Bill Evans gunakan : *Chordal Improvisation*, *blues scales*, *melodic paraphrasing*, *motivic development*, *drop voicing*, *rootless voicing*, *open voicing*, *locked – hand*, *rhythmic displacement*, *bebop modes*. Penulis akan mempelajari dan menerapkan teknik – teknik tersebut ke dalam lagu Romantique karya Claude Bolling.

B. Teori yang Digunakan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori sebagai sumber referensi dalam menerapkan konsep dan gaya improvisasi Bill Evans, yaitu :

1. The Harmony of Bill Evans oleh Jack Reilly

Buku ini berisi tentang metode improvisasi dan permainan piano Bill Evans secara mendalam. Metode tersebut didapatkan dari hasil analisis beberapa lagu yang ditulis oleh Bill Evans. Berikut pokok – pokok pembahasan yang terdapat pada buku ini :

- a. *Harmonic Analysis (voicing, chord progression, chordal)*
- b. *Thematic Analysis (form, melody, motif)*
- c. *Modal Analysis (blues modes, bebop modes)*
- d. *Intervalic Analysis*

Buku ini menjadi referensi yang sangat penting bagi penulis karena contoh penerapannya lengkap, jelas dan mudah dipahami.

2. Connecting Chords with Linear Harmony oleh Bert Ligon

Bert Ligon menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran improvisasi jazz adalah keberhasilan musisi dalam mengolah ritmik, melodi dan harmoni secara spesifik dan koheren. Tetapi pada prakteknya banyak musisi yang gagal dalam mencapai tujuan tersebut. salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan dan

metode yang efektif mengenai pembelajaran improvisasi jazz. Dalam buku ini Bert Ligon menjelaskan tiga dasar pendekatan improvisasi pada lagu standar jazz yaitu : *melodic paraphrasing* (parafrase melodi), *improvising with the harmony* (improvisasi dengan harmoni), *motivic development* (pengembangan motif).

Buku ini juga memaparkan tentang dasar – dasar teori yang digunakan dalam pembelajaran improvisasi jazz seperti *scale theory, harmonic rhythm, diatonic chords and roman numeral, modulation and secondary dominant, consonance and dissonance, suggested exercises, linear harmony*.

Menurut Bert Ligon, harmoni dan melodi adalah satu kesatuan terpadu yang mana dua aspek tersebut saling terintegrasi (*linear harmony*). Secara alami pergerakan harmoni akan mempengaruhi alur melodi. Contoh kasusnya adalah seorang pemain trumpet memainkan *line* melodi tanpa adanya pengiring, tetapi sebagai pendengar kita mampu menebak arah pergerakan harmoninya. Itu berarti pemain trumpet tersebut berhasil menerapkan konsep teori *linear harmony*.

Dalam buku ini Bert Ligon juga menjelaskan tentang *device* yang digunakan dalam improvisasi jazz, yaitu :

a. *Passing Tones*



Notasi 1 *Passing Tones*

b. *Neighbor Tones*



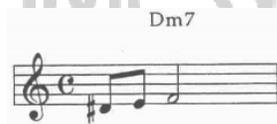
Notasi 2 *Neighbor Tones*

c. *Arpeggiated Tones*



Notasi 3 *Arpeggiated Tones*

d. *Chromatic Approaches*



Notasi 4 *Chromatic Approach*

e. *Octave Displacement.*



Notasi 5 *Octave Displacement*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan sumber data dalam bentuk audio, video dan buku. . Metode tersebut merupakan suatu metode penulisan dengan mengumpulkan data, analisis data, dan penulisan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dkk, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk menganalisis konsep improvisasi yang Bill Evans mainkan secara live.

2. Diskografi

Diskografi adalah studi dan proses proses pengumpulan data berdasarkan rekaman suara. Data tersebut bisa berupa CD, Mp3, Wav dsb. Penulis mengumpulkan data diskografi lagu yang sama dari berbagai sumber dan versi yang berbeda. Tahap - tahap

tersebut dilakukan penulis dalam proses analisis lagu Romantique karya Claude Bolling .

3. Transkripsi

Pada tahap ini penulis akan berimprovisasi pada lagu Romantique karya Claude Bolling berdasarkan konsep improvisasi piano Bill Evans. Setelah proses tersebut dilakukan, tahap selanjutnya adalah latihan individu. Dalam proses ini penulis akan melatih teknik – teknik yang terdapat pada lagu tersebut, mengupas dan menyelesaikan kesulitan – kesulitan yang terdapat pada lagu tersebut. Proses selanjutnya adalah latihan gabungan. Pada tahap ini penulis akan memainkan lagu tersebut secara ensemble yang mana kerjasama dan *chemistry* yang baik sangat dibutuhkan pada tahap ini.

4. Ekplorasi

Ekplorasi merupakan proses proses penjelajahan untuk mencari kemungkinan baru dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak. Penulis melakukan metode eksplorasi terhadap konsep improvisasi Bill Evans, kemudian menerapkannya pada improvisasi penulis.

B. Rancangan Penyajian Musik

Rancangan dan jadwal latihan adalah hal yang penting dalam sebuah pertunjukan musik. Langkah ini adalah persiapan

awal yang menentukan kesuksesan berjalannya sebuah pertunjukan musik. Dalam merealisasikan penerapan konsep improvisasi Bill Evans ke dalam bentuk konser, penulis merancang tahap – tahap proses sebagai berikut :

1. Penulis membuat rancangan jadwal penyajian musik yang dimainkan dengan cara mentranskrip lagu dari Claude Bolling yang berjudul *Romantique*.
2. Penulis berlatih secara individu setiap hari pada pukul 09.00 hingga 15.00 sebagai tanggung jawab pribadi dan persiapan resital tugas akhir.
3. Penulis mengadakan latihan secara kolektif (ensemble) dengan pengiring. Latihan tersebut diadakan 3 kali dalam seminggu.
4. Kesuksesan tugas akhir ini juga ditunjang dengan *sound system* yang memadai dan perekaman audio secara langsung oleh Tanto sound and records.
5. Dokumentasi berupa videografi dan fotografi didukung oleh Tomy Dwi Jadmoko dan tim.
6. Resital tugas akhir ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.00 - selesai, di Studio Pelipe Jazz Activity

BAB IV

HASIL PENYAJIAN MUSIK

A. Deskripsi Penyajian Musik

Penulis menyajikan lagu karya Claude Bolling yang berjudul *Romantique* dengan format kuartet (cello, piano, electric bass, drum). lagu *Romantique* ini dibawakan dengan tempo 110 bpm pada tangga nada G minor. Penulis juga telah menganalisis bentuk lagu karya Claude Bolling yang berjudul *Romantique* secara detail. hasil analisis bentuk lagu karya Claude Bolling yang berjudul *Romantique* dijelaskan sebagai berikut.

Pada bagian tema “||: A B A B1 *Transition Interlude* :||” penulis memainkan tema tersebut secara solo dengan nuansa *romantic feel*. Dalam permainannya penulis membawakan tema tersebut dengan tempo sedikit *rubato*. Selanjutnya cello memainkan tema yang sama dengan ekspresi *cantabile* dengan diiringi piano.

Pada bagian tema “A1 B2 A1 B3 *transisition*” penulis memainkan tema tersebut dengan irama *swing*. Drum mulai memainkan snarenya dengan dinamika *mezzo forte* dan electric bass memainkan *walking bass*. Cello hanya memainkan counter melody dengan gaya musik romantik. Pada tema tersebut terlihat kontras antara perpaduan dua gaya musik yang berbeda.

Pada bagian tema “C D E C D1 F C1 D2 E1” cello memainkan tema tersebut dengan ekspresi *cantabile*. Piano memainkan *counter melody*

dengan motif ritmik not seperdelapan. *Electric bass* memainkan *line melody* dengan motif ritmik not penuh. Pada tema tersebut *romantic feel* sangat terasa. Permainan cello yang menyayat dan permainan piano yang lembut.

Pada bagian tema “C2 D3 F1” penulis menerapkan konsep improvisasi permainan piano Bill Evans dalam berimprovisasi. tema tersebut dibawakan dengan irama swing. Selanjutnya cello memainkan counter melody.

Pada bagian tema “A1 B2 A B1 Coda” cello dan piano memainkan melodi utamanya dengan irama *Boogie woogie*. Drum memainkan pukulan snarenya dengan dinamika *forte*. Electric Bass memainkan *Boogie woogie bass line* dengan dinamika *forte*. Bagian coda cello memainkan *cadenza* pendek dan diakhiri dengan permainan solo piano.

B. Konsep Bill Evans dan Penerapannya pada Improvisasi

Penulis menggunakan beberapa konsep Bill Evans yang telah dijelaskan dalam sumber teori yang digunakan. Penggunaan konsep Bill Evans dalam improvisasi dijelaskan sebagai berikut.

The image shows a musical score for piano in 4/4 time, featuring improvisation. The score is divided into four measures. The first measure has a Gm7 chord and a melodic line with notes G, A, B, C, D, E, F, G, marked with 'UNT' above and 'ROOT' and '3RD' below. The second measure has a G NATURAL MINOR scale and a melodic line with notes G, A, B, C, D, E, F, G, marked with 'UNT' above and '5TH' and 'ROOT' below. The third measure has a Dm7 chord and a melodic line with notes D, E, F, G, A, B, C, D, marked with '>' above and 'D MINOR BLUES' below. The fourth measure has a Dm7 chord and a melodic line with notes D, E, F, G, A, B, C, D, marked with '>' above and 'CPT' below. The piano part is indicated by 'PIANO' on the left.

Notasi 6 Improvisasi frase pertama

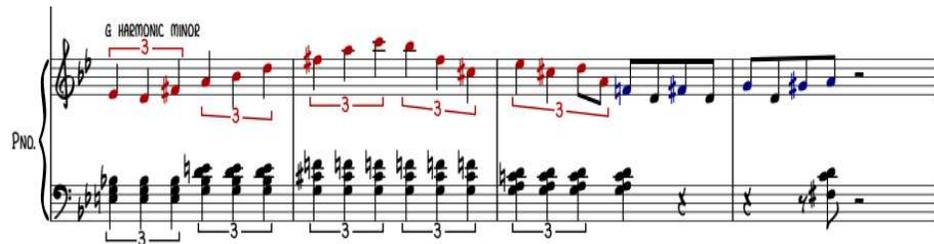
Pada frase pertama penulis berimprovisasi menggunakan chordal G minor (G, Bb, D) dengan ornamentasi *Upper Neighbor tones* (UNT). Pada birama 2 ketukan 3 dan 4 penulis menggunakan tangga nada G minor natural. Pada birama 3 dan 4 penulis menggunakan tangga nada D minor blues. Di akhir frase penulis menggunakan *Chromatic Passing Tones* (CPT). Penulis memainkan akor Gm7 dan Dm7 dengan tehnik *Rootless voicing* pada tangan kiri. Motif ritmik pada frase pertama terbentuk dari dua motif yaitu motif not seperdelapan dan triplet seperdelapan. Pada motif triplet seperdelapan terdapat *grouping 4* sehingga aksennya tidak jatuh pada ketukan kuat. Konsep – konsep tersebut banyak dilakukan Bill Evans pada lagu *Waltz For Debby*.



Notasi 7 Konsep improvisasi Bill Evans pada lagu *Waltz for Debby*

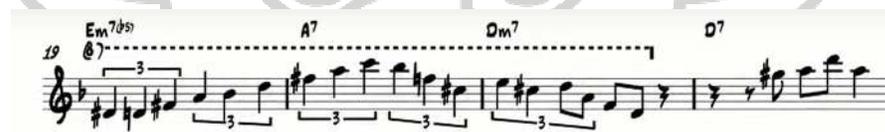
Pada lagu waltz for Debby Bill Evans berimprovisasi menggunakan pendekatan chordal yang dihiasi dengan chromatic passing tones (CPT) dan upper neighbor tones (UNT). Pada birama 2 ketukan 3 dan 4 terdapat CPT yang berfungsi sebagai ornamentasi sebelum jatuh pada akor D7#9. Pada birama 1 ketukan 3, 4 dan birama 3 ketukan 2, 3 terdapat UNT yang berfungsi sebagai penghubung akor D7#9 – Gm9 – C13. Penulis

menerapkan dan mengembangkan konsep tersebut pada improvisasi frase pertamanya.



Notasi 8 Improvisasi frase kedua

Pada frase kedua di progresi akor Em7b5 – A7 – Dsus4, penulis memainkan tangga nada G minor harmonis dengan motif ritmik triplet seperempat. Penggunaan motif tersebut memperkaya ide penulis dalam berimprovisasi Sehingga nuansa melodi yang dimainkan menjadi lebih lebar dan kontras. Pada birama 3 ketukan 3, 4 dan birama 4 ketukan 1, 2 penulis menggunakan ornamentasi *arpeggiated tones*. Konsep tersebut penulis peroleh dari hasil analisis improvisasi Bill Evans pada lagu *Beautiful Love*



Notasi 9 Konsep improvisasi Bill Evans pada lagu *Beautiful Love*

Pada progresi akor Em7b5 – A7 – Dm7 Bill Evans berimprovisasi menggunakan tangga nada G minor harmonis dengan motif ritmik triplet seperempat. Penulis menarapkan konsep tersebut pada improvisasi frase

dengan modus D locrian. Pada birama 2 terdapat tangga nada kromatis. Di akhir frase Bill Evans menggunakan modus *C aeolian* dan kromatis. konsep tersebut penulis tuangkan pada improvisasi frase ketiga dengan penggunaan motif ritmik not seperenambelas sebagai pembeda.

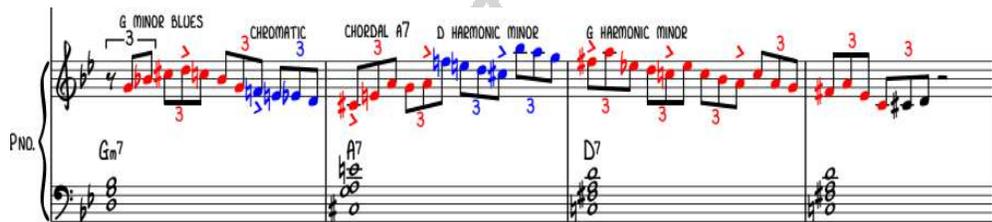
Notasi 12 Improvisasi frase keempat

Pada frase keempat di progresi akor Fm7 – Fm6 – C7 – Cm7 penulis berimprovisasi menggunakan modus F Aeolian di birama 1 ketukan 1 dan 2. Pada birama 2 ketukan 1 penulis memainkan tangga nada kromatis. Pada birama 2 ketukan 2, 3 dan 4 penulis berimprovisasi menggunakan chordal Fm6 (F, Ab, C, D) dan Diminished scale. Pada birama 3 penulis berimprovisasi menggunakan Chordal C (C, E, G) dan tangga nada kromatis. Di akhir frase penulis memainkan Chordal Cm (C, Eb, G) dengan ornamentasi *Upper Neighbor Tones* (UNT). Pada frase keempat penulis hanya menggunakan motif ritmik not seperenambelas. Konsep tersebut penulis peroleh dari hasil analisis improvisasi Bill Evans pada lagu *Concerto for Billy the Kid*.



Notasi 13 Konsep improvisasi Bill Evans pada lagu *Concerto for Billy the Kid*

Pada birama 2, 3 dan 4 Bill Evans berimprovisasi menggunakan pendekatan *chordal* dan modus dalam satu frase. Konsep tersebut penulis terapkan pada improvisasi frase keempat.



Notasi 14 Improvisasi frase kelima

Penulis menggunakan motif ritmik triplet seperdelapan dengan *grouping 4* pada improvisasi frase kelima. Motif ritmik tersebut adalah salah satu motif yang sering Bill Evans gunakan dalam berimprovisasi. pada progresi akor Gm7 – A7 – D7 penulis memainkan tangga nada G minor blues di birama pertama ketukan 1up, 2 dan 3. Di birama 2 ketukan 3up dan 4 terdapat tangga nada kromatis yang dimainkan secara *descending*. Pada birama 2, 3 dan 4 penulis menggabungkan Chordal A7 (A, C#, E, G), tangga nada D minor harmonis, tangga nada G minor harmonis menjadi satu kalimat dalam berimprovisasi. konsep tersebut penulis peroleh dari hasil analisis improvisasi Bill Evans pada lagu *Waltz for Debby*.



Notasi 15 Triplet grouping 4

Bill Evans banyak menggunakan motif ritmik triplet seperempat dengan *grouping 4* dalam improvisasinya. Penulis hanya menerapkan konsep pengembangan motif ritmiknya saja pada improvisasi frase keempat.

Notasi 16 Improvisasi frase keenam

Pada frase keenam penulis menggunakan motif sekuen dalam berimprovisasi. Pada akor GM7 penulis berimprovisasi menggunakan Chordal yang dihiasi dengan Chromatic passing tones (CPT). Pada akor FM7 – Bbm7 penulis berimprovisasi menggunakan Chordal dan Extensions. pada akhir frase di akor G7 penulis mengakhirinya dengan nada F (7th) sebagai *target note*. konsep tersebut penulis peroleh dari hasil analisis improvisasi Bill Evans pada lagu *Concerto for Billy the Kid*

Notasi 17 Penggunaan chordal dan sekuen oleh Bill Evans pada lagu *Concerto for Billy the Kid*

Bill Evans berimprovisasi menggunakan pendekatan chordal dengan motif sekuen. Penulis menerapkan konsep tersebut pada improvisasi frase keenam.

The image shows a piano accompaniment for three chords: Cm7, A7, and D7. The Cm7 chord is annotated with 'DROP 2 VOICING' and shows a voicing with notes C, E, G, and Bb. The A7 chord is annotated with '13', 'b13', and '5th', showing a voicing with notes A, C#, E, G, and Bb. The D7 chord is annotated with 'DROP 2 VOICING' and shows a voicing with notes D, F#, A, and C. The notation includes a treble clef and a bass clef, with a 'PNO.' label on the left.

Notasi 18 Improvisasi frase ketujuh

Pada frase ketujuh di progresi akor Cm7 – A7 – D7 penulis hanya menggunakan motif ritmik not seperempat dan not setengah. Pada akor Cm7 birama 1 penulis berimprovisasi menggunakan tehnik Drop 2 Voicing, pada akor A7 birama 2 penulis berimprovisasi menggunakan *Upper structure* dan *Altered Chord*. Pada akor D7 birama 3 dan 4 penulis berimprovisasi menggunakan tehnik Drop 2 Voicing. konsep tersebut penulis peroleh dari hasil analisis improvisasi Bill Evans pada lagu *Waltz For Debby*.

The image shows a piano accompaniment for three chords: Dm7, Gm7, and Cm7. The Dm7 chord is annotated with 'Dm7' and 'FMAJ7'. The Gm7 chord is annotated with 'Gm7' and 'BbMAJ7'. The Cm7 chord is annotated with 'Cm7' and 'Cm6'. The notation includes a treble clef and a bass clef, with a 'PNO.' label on the left.

Notasi 19 Penggunaan *drop 2 voicing* oleh Bill Evans pada lagu *Waltz for Debby*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

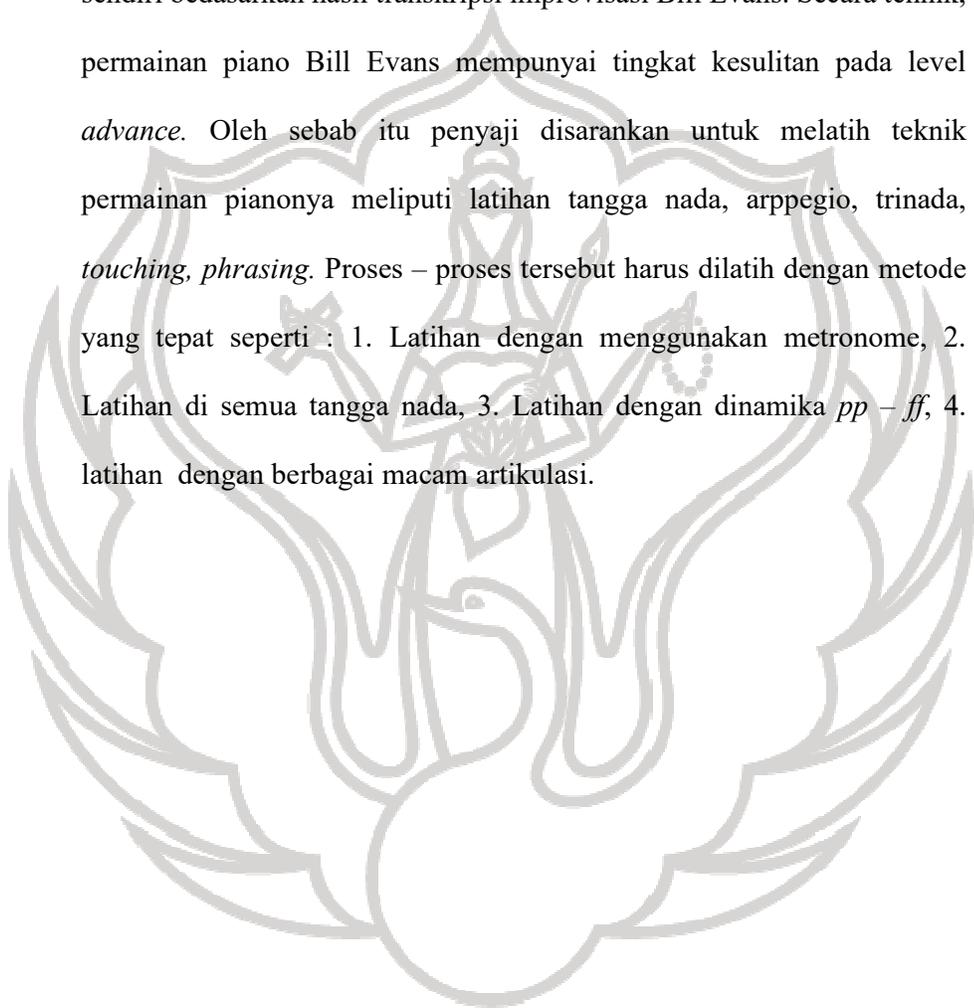
Konsep improvisasi piano Bill Evans sangat luas dan variatif berdasarkan buku *The Harmony of Bill Evans*. Analisis improvisasi ditinjau dari tiga aspek yakni *harmonic analysis*, *thematic analysis* dan *modal analysis*. Secara *harmonic analysis* Bill Evans banyak menggunakan *chordal improvisation*, *extensions*, *altered chord*, *upper structure* dan *drop 2 voicing*. Secara *thematic analysis* Bill Evans banyak menggunakan motif ritmik yang bervariasi seperti not seperdelapan, not triplet seperdelapan dengan grouping 4, not triplet seperempat, not setengah, not penuh dan sekuen. Secara *modal analysis* Bill Evans banyak menggunakan *diminished scales*, *minor harmonic scales*, *blues scales*, *natural minor scale*, *chromatic scales*, *aeolian* dan *dorian scales*.

Penerapan konsep improvisasi piano Bill Evans sangat kompleks apabila seorang pianis tidak mempunyai metode yang tepat dalam prakteknya. Berdasarkan buku *Connecting Chords with Linear Harmony* dijelaskan tiga metode pendekatan improvisasi yaitu : *melodic paraphrasing*, *improvising with the harmony* , *motivic development*. Ketiga metode tersebut sangat efektif dalam penerapan konsep improvisasi piano Bill Evans.

B. Saran

Penyaji musik disarankan untuk memahi dan menganalisis konsep

permainan piano Bill Evans melalui diskografi, live recording dan wawancara Bill Evans. selain itu penyaji harus membiasakan diri untuk mendengarkan dan mentranskrip permainan piano Bill Evans. Penyaji disarankan untuk melakukan eksplorasi dan improvisasi dengan caranya sendiri berdasarkan hasil transkripsi improvisasi Bill Evans. Secara tehnik, permainan piano Bill Evans mempunyai tingkat kesulitan pada level *advance*. Oleh sebab itu penyaji disarankan untuk melatih tehnik permainan pianonya meliputi latihan tangga nada, arpeggio, trinada, *touching, phrasing*. Proses – proses tersebut harus dilatih dengan metode yang tepat seperti : 1. Latihan dengan menggunakan metronome, 2. Latihan di semua tangga nada, 3. Latihan dengan dinamika *pp – ff*, 4. latihan dengan berbagai macam artikulasi.



SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka

Aebersold J. 2000. *Jazz Handbook USA*: James Aebersold *Jazz*.

Evans, Nenette. 1989. *The Artistry of Bill Evans*. New York, USA : CPP / Belwin, Inc.

Harjana, Suka. 2004. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press.

Krisna Pradipta ompo. *Analisis Voicing Piano Jazz Bill Evans Pada Lagu Waltz For Debby*

Ligon, Bert. 1996. *Conecting Chords with Linear Harmony*. USA : Hal Leonard.

Reilly, Jack. 1993. *The Harmony of Bill Evans*. Brooklyn : Unichrom LTD.

Szwed, John F.2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

B. Diskografi

Suite For Cello & Jazz Piano Trio – Romantique, Claude Bolling, diunggah 19 Agustus 2011.

<https://www.youtube.com/watch?v=7rWbF-zGTEI>

Waltz For Debby (take 2) – Bill Evans, diunggah 30 Juli 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=YORY7IKmBjo>

LAMPIRAN

IMPROVISASI ROMANTIQUE

♩ = 120

PIANO

Measures 1-4: $Gm7$, $Dm7$

Measures 5-8: $Emaj7(b9)$, $A7$, $D7(sus4)$, $D7$

Measures 9-12: $Gm7$, $D7(b9)$, $D7$

Measures 13-16: $Fm7$, $Fm6$, $C7$, $Cm7$

Measures 17-20: $Gm7$, $A7$, $D7$

Part 5 ROMANTIQUE

63

By CLAUDE BOLLING

$\text{♩} = 60$

PIANO

p

5 1 3 2 1 2

A

mf

5 1 3 2 1 2 1 2 2 1 1 2 2 1 1 2 2 1 4 1 3 2 1 2 1

B

2 2 1 1 2 2 1 2 1 4 4 4 5

5 4 4 5

Musical score for section C, featuring a piano accompaniment with a treble and bass clef. The treble clef part has a melodic line with a slur and a fermata over the final note. The bass clef part has a rhythmic accompaniment. A box labeled 'C' is placed above the first measure.

Musical score for section D, continuing the piano accompaniment. The treble clef part has a melodic line with a slur and a fermata. The bass clef part has a rhythmic accompaniment. A box labeled 'D' is placed above the fourth measure.

Musical score for section E, continuing the piano accompaniment. The treble clef part has a melodic line with a slur and a fermata. The bass clef part has a rhythmic accompaniment. A box labeled 'E' is placed above the third measure.

Musical score for section F, featuring a piano accompaniment with a treble and bass clef. The treble clef part has a melodic line with a slur and a fermata. The bass clef part has a rhythmic accompaniment. A box labeled 'F' is placed above the first measure.

1 2 4 1

This system contains three staves. The top staff is a single melodic line with a long slur. The middle staff is a treble clef piano part with eighth-note patterns. The bottom staff is a bass clef piano part with quarter notes. Fingering numbers 1, 2, 4, and 1 are written below the first four notes of the bass line.

F *mf* *sva*.....1

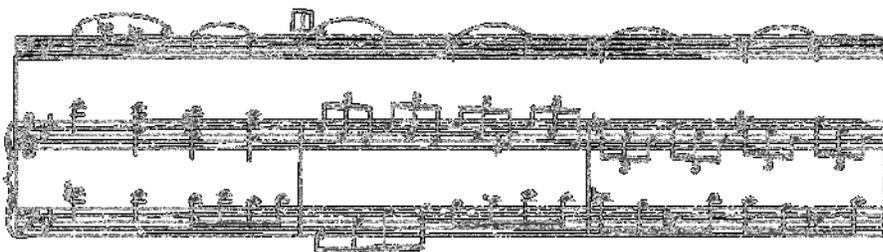
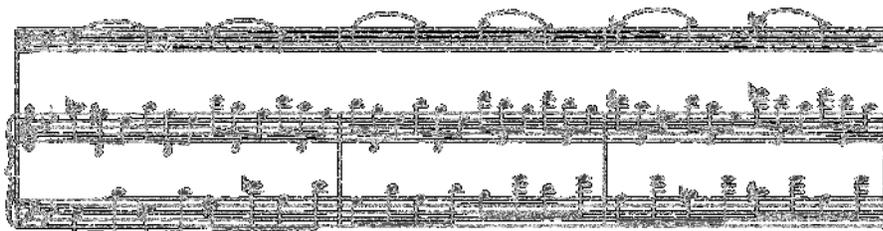
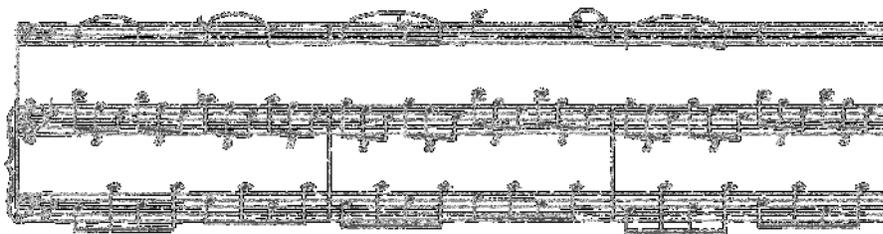
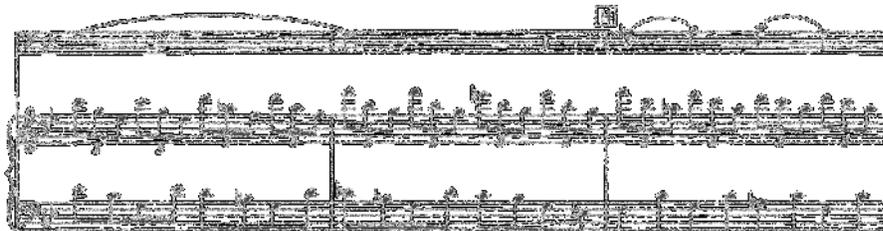
This system contains three staves. The top staff is a single melodic line with a slur and a fermata, marked *mf*. The middle staff is a treble clef piano part with sixteenth-note patterns. The bottom staff is a bass clef piano part with quarter notes. The marking *sva*.....1 is present above the final measure.

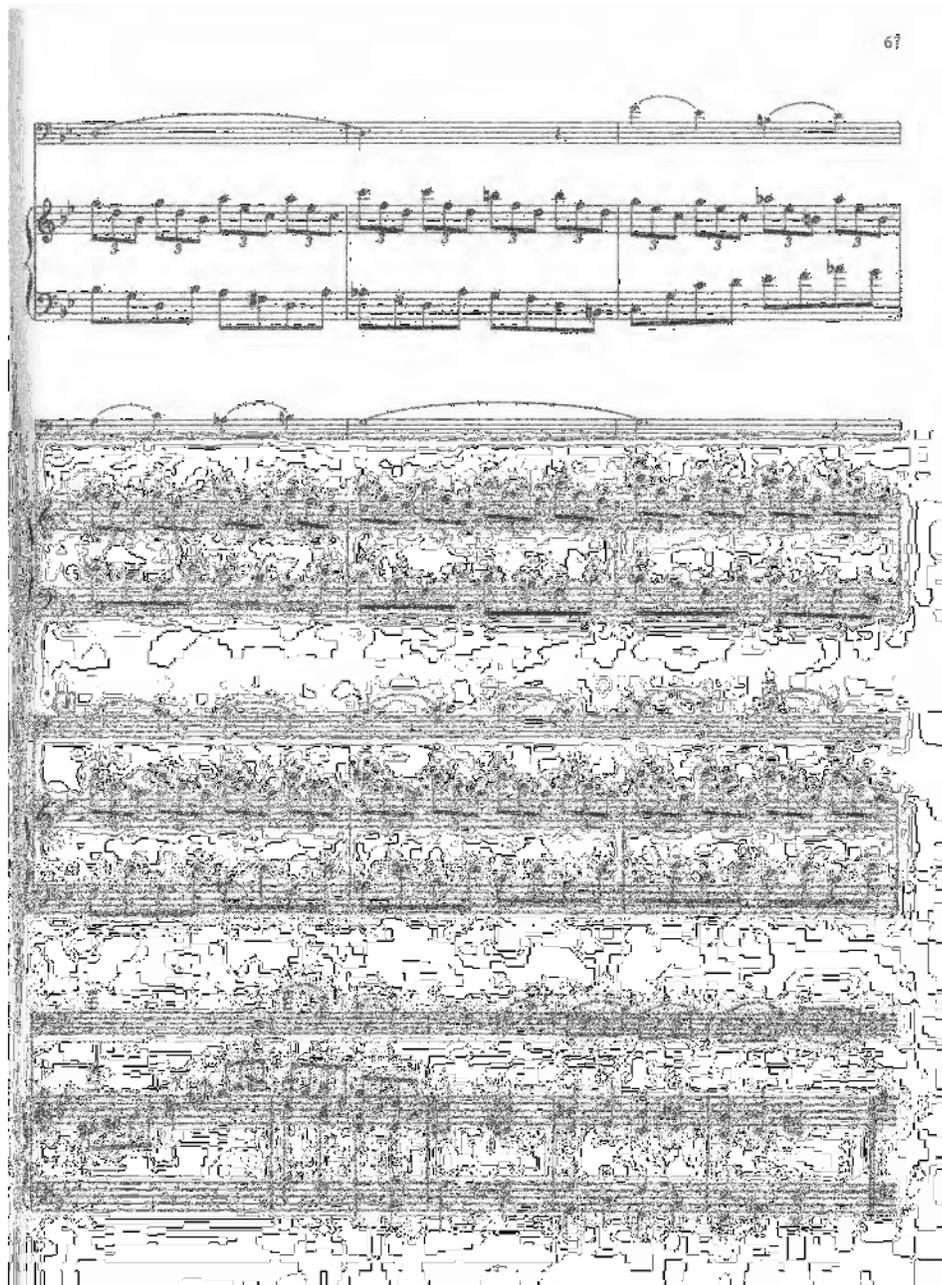
G *mf* *p*

This system contains three staves. The top staff is a single melodic line with a slur, marked *mf*. The middle staff is a treble clef piano part with triplet eighth notes, marked *p*. The bottom staff is a bass clef piano part with quarter notes.

This system contains three staves. The top staff is a single melodic line with a slur. The middle staff is a treble clef piano part with triplet eighth notes. The bottom staff is a bass clef piano part with quarter notes.

68





The image displays a musical score for a string quartet, organized into four systems. Each system consists of four staves: two for the first and second violins, one for the viola, and one for the cello and double bass. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, slurs, and dynamic markings. The first system begins with a treble clef and a key signature of one flat. The second system includes a dynamic marking of mf . The third system includes a dynamic marking of f . The fourth system continues the musical development. The score is presented in a clean, black-and-white format.



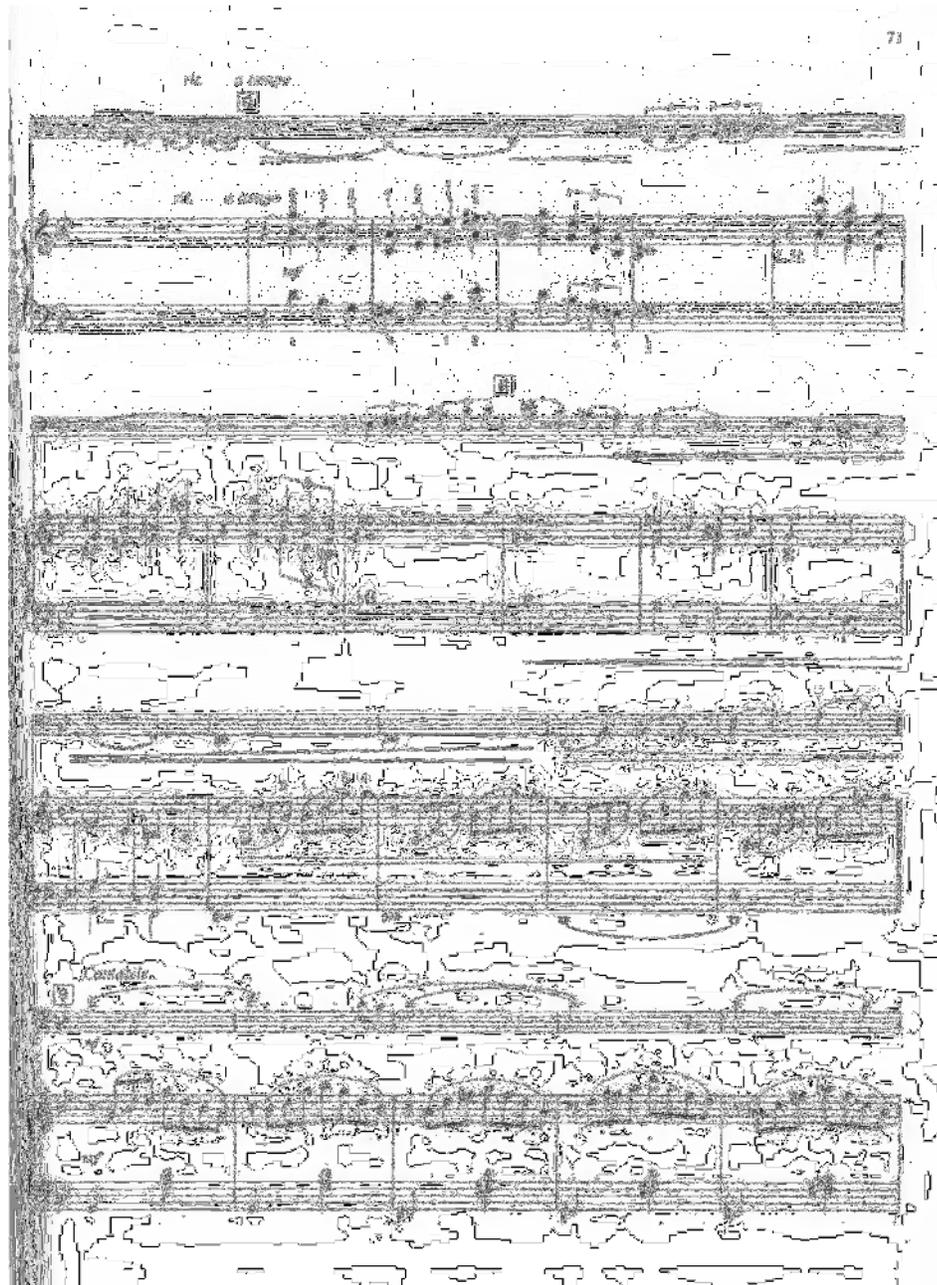
First system of musical notation. It consists of a vocal line with lyrics and a piano accompaniment. The lyrics are: "Dan berkata / ke / ku / dan / ke / ku / dan / ke / ku".

Second system of musical notation, continuing the vocal line and piano accompaniment from the first system.

Third system of musical notation, continuing the vocal line and piano accompaniment. The vocal line features a melodic line with slurs.

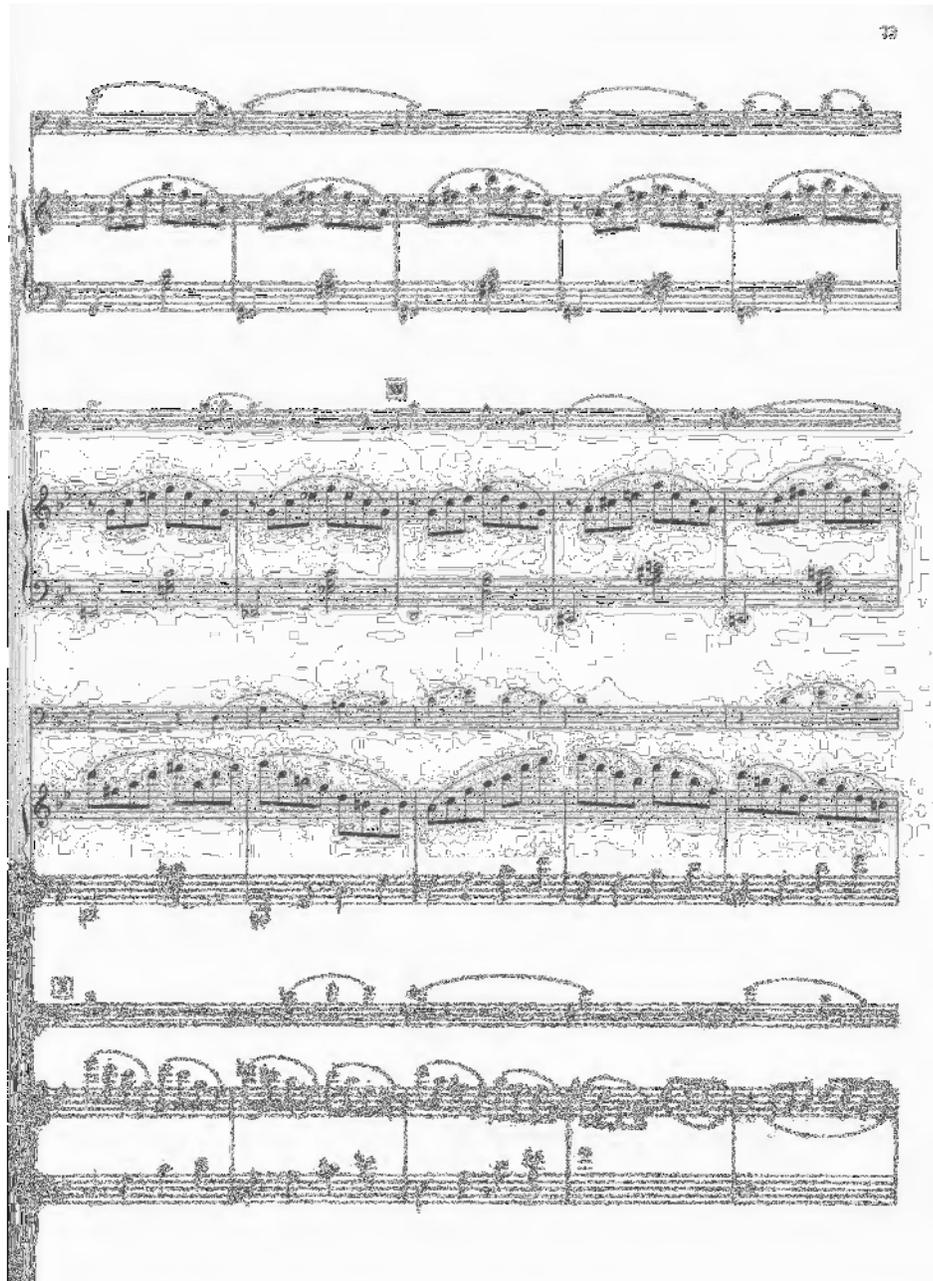
Fourth system of musical notation, continuing the vocal line and piano accompaniment. The vocal line features a melodic line with slurs.





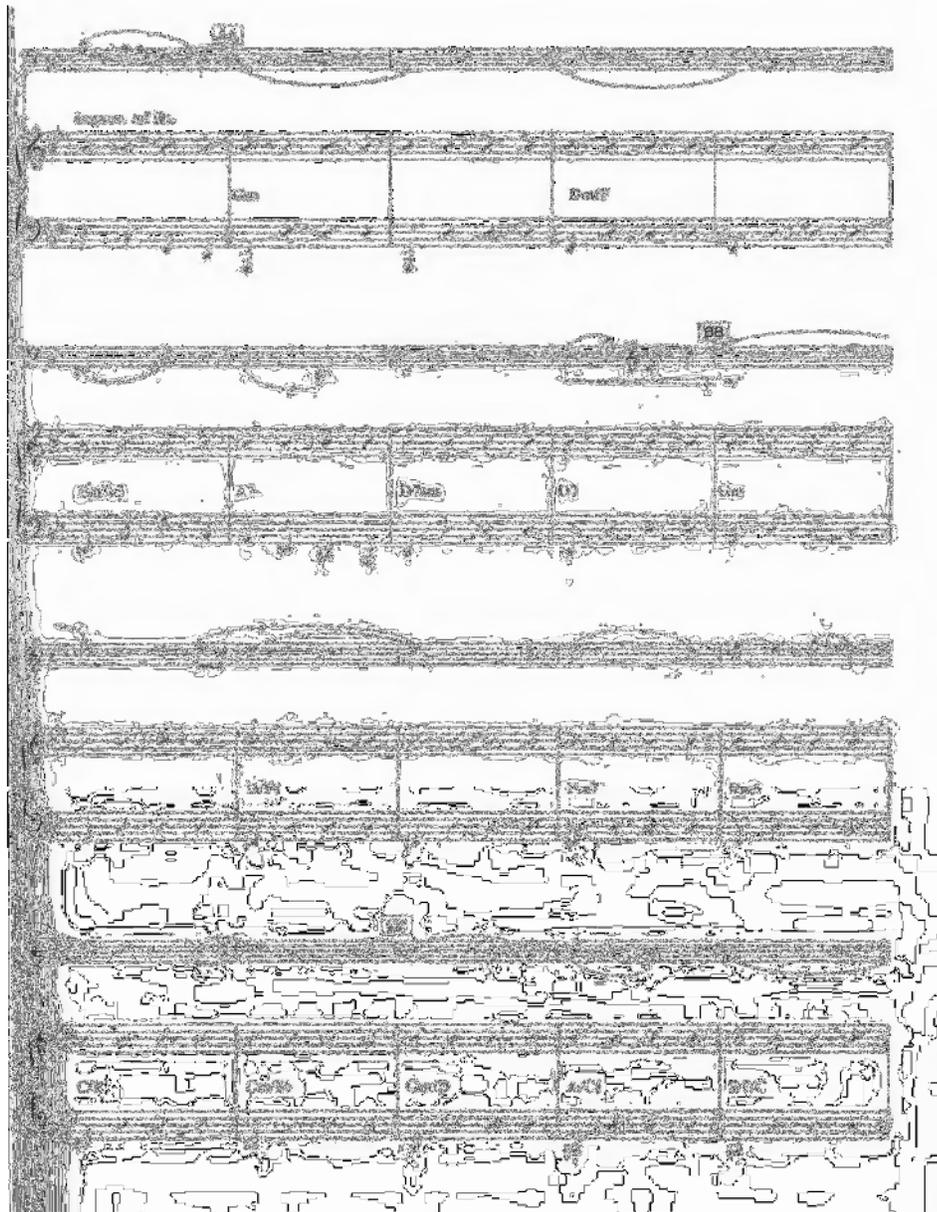
The image displays a musical score for piano, consisting of four systems of staves. Each system includes a grand staff with a treble and bass clef, and a single bass clef staff below it. The notation is dense, featuring numerous notes, rests, and dynamic markings. The first system begins with a treble clef and a key signature of one flat. The second system contains a first ending bracket. The third system contains a second ending bracket. The fourth system concludes with a double bar line and a repeat sign. The score is presented in a high-contrast, black-and-white format.





The musical score on page 36 consists of four systems of staves. Each system includes a vocal line and a piano accompaniment line. The lyrics are written below the piano line. The first system has lyrics "Sanctus Spiritus". The second system has lyrics "Qui ex Patre et Filio". The third system has lyrics "procedit". The fourth system has lyrics "et cum Patre simul". The score is written in a standard musical notation with a treble clef and a common time signature.





28

First system of musical notation, consisting of two staves. The upper staff contains a melodic line with several slurs. The lower staff contains a bass line with notes and rests.

Second system of musical notation, consisting of two staves. The upper staff contains a melodic line with several slurs. The lower staff contains a bass line with notes and rests.

Third system of musical notation, consisting of two staves. The upper staff contains a melodic line with several slurs. The lower staff contains a bass line with notes and rests.

Fourth system of musical notation, consisting of two staves. The upper staff contains a melodic line with several slurs. The lower staff contains a bass line with notes and rests.





First system of musical notation, consisting of three staves. The top staff contains a melodic line with various notes and rests. The middle and bottom staves contain accompaniment, including chords and rhythmic patterns.

Second system of musical notation, consisting of three staves. It includes a first ending bracket labeled '1' above the top staff. The notation continues with melodic and accompaniment parts.

Third system of musical notation, consisting of three staves. The notation continues with melodic and accompaniment parts, featuring various note values and rests.

Fourth system of musical notation, consisting of three staves. It includes a second ending bracket labeled '2' above the top staff. The notation concludes with melodic and accompaniment parts.



